

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari kajian pustaka dan paparan data dari hasil penelitian tentang analisis penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Pembelajaran baca tulis Al-Quran menjadi perhatian khusus sejak MI Islamiyah Ngoro Jombang berdiri. Pembelajaran Al-Quran dinyatakan berhasil karena dilaksanakan dengan metode yang tepat dan perencanaan yang matang. Tidak sembarang pendamping kelas bisa langsung mengajar di kelas yanbu'a, akan tetapi semua ustadz/ustadzah harus mengikuti tes mengajar Lembaga Muroqobah Yanbu'a cabang Jombang dan yang menentukan kelasnya juga pihak LMY cabang Jombang.

Perencanaan penempatan peserta didik juga terstruktur dengan baik, Dalam pengklasifikasian peserta didik juga melalui proses seleksi berdasarkan kemampuan yang dimiliki bukan berdasarkan usia sekolahnya. Seleksi dilaksanakan ketika penerimaan peserta didik baru, semuanya sama bermula dari jilid satu, yang membedakan adalah kemampuan pemahaman materi sehingga setoran halaman masing-

masing peserta didik berbeda, begitupun tes kenaikan jilidnya juga bervariasi.

Untuk sarana dan prasarana seluruh kelas Yanbu'a sudah memadai mulai dari papan tulis, spidol, papan peraga huruf hijaiyah dan juga jilid. Namun banyak ustadz/ustadzah jarang menggunakan papan peraga huruf, hanya mengandalkan jilid yang dipegang dan dimiliki peserta didik. Alangkah lebih baik kalau papan peraga lebih difungsikan sebagai variasi pengajaran agar tidak terlalu monoton menggunakan jilid.

## 2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Pelaksanaan pengajaran metode Yanbu'a dilakukan dua kali tatap muka dalam satu hari yaitu pagi dan sore dinilai sangat efektif dan efisien bagi perkembangan pembelajaran baca tulis Al-Quran peserta didik. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah mewujudkan generasi yang Qurani. Bentuk pembelajarannya tutorial klasikal yaitu ustadz/ustadzah membaca kemudian peserta didik menirukan. Pada tahap tutorial klasikal menunjukkan perilaku sosial antar peserta didik, karena apabila salah satu peserta didik salah maka yang lainnya juga ikut mengulang dari awal.

Setelah proses tutorial klasikal adalah sorogan individu, dalam tahap ini ustadz/ustadzah langsung bisa mengamati benar tidaknya bacaan peserta didik dan kemampuan materi hafalannya dan kontrol buku bacaan yang sudah ditanda tangani orang tua. Pada saat proses sorogan

ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan peserta didik, hanya memperingatkan lewat ketukan atau isyarat apabila bacaan kurang benar. Ketika peserta didik maju satu persatu untuk proses sorogan, peserta didik yang lain melakukan kegiatan menulis arab baik berupa ayat maupun pegon. Peneliti mengamati selain tujuan menulis arab untuk mengukur kemampuan penulisan rasm utsmani, kegiatan ini dilakukan sebagai inisiatif menghindari ramai antar peserta didik dan juga pengenalan pegon (arab jawa).

Di akhir pembelajaran, ustadz/ustadzah membaca materi hafalan untuk tatap muka selanjutnya, pembacaan materi hafalan dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Peneliti menyimpulkan tutorial klasikal diakhir pembelajaran guna membangun ingatan peserta didik dalam materi hafalan untuk meminimalisir lupa. Sebelum salam, pemberian motivasi selalu dilakukan agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran sedini mungkin dan mengingatkan untuk *nderes* dirumah.

### 3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Proses evaluasi pada metode Yanbu'a sangat terkontrol mulai dari evaluasi harian yang dilakukan setiap akhir tatap muka. Ustadz/ustadzah mengetahui lancar tidaknya peserta didik lewat materi halaman jilid dan juga hafalan yang disetorkan. Bahkan untuk menjaga kualitas ngaji peserta didik, apabila dianggap kurang lancar maka ustadz/ustadzah tegas dalam pengambilan keputusan peserta didik harus

mengulang halaman pada tatap muka selanjutnya. Evaluasi harian ini dilakukan dalam kontrol selama satu jilid. Apabila satu jilid sudah khatam, maka diadakan ujian acak diakhir jilid guna menguji kesiapan peserta didik sebelum kenaikan jilid.

Ujian kenaikan jilid sangat penting bagi peserta didik karena proses ditentukan naik tidaknya ke jenjang jilid berikutnya. Materi yang diujikan acak dan yang menguji bukan ustadz/ustadzah pendamping kelas melainkan pihak Lajnah Muroqobah Yanbu'a cabang Jombang.

Proses penilaian akhir metode Yanbu'a yaitu imtihan. Imtihan ini dilaksanakan ketika peserta didik menyelesaikan ujian seluruh jilid dan materi hafalan secara baik. Pihak yang menguji yaitu Lajnah Muroqobah yanbu'a cabang Jombang. Apabila peserta didik dinyatakan lulus maka peserta didik mengikuti proses khataman dan juga penyerahan ijazah.

## **B. Saran**

1. Bagi IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang metode pembelajaran baca tulis Al-Quran khususnya metode Yanbu'a.
2. Bagi lembaga MI Islamiyah Ngoro Jombang dapat berguna sebagai bahan masukan dalam penerapan metode Yanbu'a hendaknya alat peraga pembelajaran baca Tulis Al-Quran metode Yanbu'a lebih difungsikan sehingga tidak terlalu monoton menggunakan jilid saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai penerapan metode yanbu'a dalam baca tulis Al-Quran.